

## **Penerapan *Slow Stroke Back Massage* dan Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Nyeri Kronis Pada Pasien Kanker Servik**

### ***Application Of Slow Stroke Back Massage And Aroma Therapy Lavender To Reduce Chronic Pain In Cervical Cancer Patients***

Desy Shelia Fitriani<sup>1</sup>, Rahayu Winarti<sup>2</sup>, Heny Prasetyorini<sup>3\*</sup>  
Universitas Widya Husada Semarang  
Email : <sup>1</sup>[desyshft31@gmail.com](mailto:desyshft31@gmail.com)  
<sup>2</sup>[rahayuwh57@gmail.com](mailto:rahayuwh57@gmail.com)  
<sup>3</sup>[Henybundagavin@gmail.com](mailto:Henybundagavin@gmail.com) \*

#### **ABSTRAK**

Nyeri merupakan keluhan utama yang dirasakan oleh penderita kanker serviks karena pertumbuhan tumor, efek prosedur diagnostik, dan pengobatan yang sedang dilakukan secara berulang-ulang. Nyeri yang dirasakan akut maupun kronik dengan kategori skala nyeri ringan sampai dengan berat. Salah satu cara untuk mengurangi nyeri yaitu teknik *slow stroke back massage* (SSBM) dan aromaterapi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan *slow stroke back massage* dan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks.

Metode deskriptif dengan desain pendekatan studi kasus asuhan keperawatan. Subjek pada penelitian yaitu dua responden kanker servik yang mengalami nyeri skala ringan dan sedang. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi kuesioner penilaian nyeri PQRST dan pengukuran nyeri NRS (*Numerical Rating Scale*) dan standar prosedur SSBM dan aroma terapi lavender. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 juni 2023 sampai 20 juni 2023 dengan pelaksanaan sehari satu kali selama 10 menit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi *slow stroke back massage* dan aromaterapi selama tiga hari kedua responden mengalami penurunan skala nyeri. Responden pertama mengalami penurunan tingkat skala nyeri dari 5 menjadi 1 dan responden kedua mengalami penurunan tingkat skala nyeri dari 6 menjadi 1. Penerapan terapi SSBM dan aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker serviks.

**Kata Kunci** : Nyeri, *Slow Stoke Back Massage*, Aromaterapi Lavender

#### **ABSTRACT**

*Pain is the main complaint experienced by cervical cancer sufferers due to tumor growth, the effects of diagnostic procedures, and treatment which is being carried out repeatedly. The pain felt is acute or chronic and is categorized as a scale from mild to severe. One of the ways to reduce pain is the slow stroke back massage (SSBM) technique and aromatherapy, this research aims to find out the effectiveness of applying slow stroke back massage and lavender aromatherapy to reduce pain in cervical cancer patients.*

*Descriptive method with a case study design approach to nursing care. The subjects in the research were two respondents with cervical cancer who experienced pain ranging from mild to moderate. The instruments used are observation sheets, questionnaires, PQRSTi pain assessments and pain measurements, NRSi (Numerical Rating Scale) and standard SSB procedures and lavender aroma therapy. The research was carried out from 18 June 2023 to 20 June 2023, carried out one day at a time for 10 minutes.*

*The results of the research showed that after undergoing slow stroke, back massage and aromatherapy therapy for three days, both respondents experienced a decrease in their pain scale. The first respondent experienced a decrease in the pain scale level from 5i to 1i and the second respondent experienced a decrease in the pain scale level from 6i to 1i. Application of SSBMi therapy and lavender aromatherapy can reduce pain levels in cervical cancer patients*

*Keywords : pain, slow stroke back massage, lavender aromatherapy*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi yaitu kesehatan yang penting bagi semua orang baik wanita ataupun pria yang tidak terbebas dari suatu penyakit sistem reproduksi (Organization, 2015). Salah satu penyakit yang dapat menyerang bagian reproduksi wanita yaitu kanker serviks.

Kanker adalah jenis penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak dapat dikendalikan oleh tubuh manusia. Kanker saat ini menjadi penyebab utama kematian. Baik wanita maupun pria bisa terkena kanker. Jenis kanker yang banyak terjadi di masyarakat khususnya wanita dan dapat menyebabkan kematian adalah kanker rahim atau serviks yang paling banyak dibicarakan dalam bahasa medis yaitu kanker serviks. Kanker serviks merupakan kanker yang sangat berbahaya yang mengancam seorang wanita (Niswati et al., 2021).

Prevalensi dari kanker di Indonesia mencatat total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematiannya mencapai 234.511 kasus (Sani et al., 2022). Tahun 2013 di Indonesia mengalami peningkatan kasus di Jawa Tengah sekitar 1,4 % dan tahun 2018 meningkat menjadi 1,79 % (Ariana, 2016). Jawa Tengah adalah provinsi dengan penderita kanker servik terbanyak, terdapat sekitar 90 sampai 100 ribu kasus per 100.000 penduduk dan tiap tahun terdapat sekitar 40.000 kanker servik pada wanita. Orang yang menderita kanker serviks memiliki macam-macam tanda dan gejala salah satunya yaitu nyeri. Nyeri merupakan keluhan utama yang dirasakan oleh penderita kanker servik karena pertumbuhan tumor, efek prosedur diagnostik, dan pengobatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh penderitanya.

Nyeri kanker servik terjadi karena letak kanker yang berdekatan dengan dengan saraf panggul, jaringan lunak, struktur tulang sehingga kanker menyebar menuju struktur retroperitoneal. Hal ini yang membuat penderita kanker servik mengalami nyeri yang terus menerus meningkat. Nyeri kanker tergolong kronik maupun akut tergantung durasi nyeri yang dirasakan dan nyeri ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Sinda et al., 2018). Nyeri yang dirasakan oleh penderita kanker berbeda-beda tiap orangnya, sehingga mempengaruhi intensitas nyeri dan responnya. Namun masih dalam kategori nyeri yang sama yaitu ringan sedang (4 – 5), namun untuk respon terhadap nyerinya berbeda tiap individu ada yang bisa menahan nyeri dan ada yang tidak bisa (Nurjannah & Sym, 2021)

Nyeri kanker dapat diatasi dengan teknik farmakologis dan nonfarmakologis. Teknik farmakologis menggunakan obat dan teknik nonfarmakologis tidak menggunakan obat seperti terapi relaksasi nafas dalam, terapi distraksi, terapi hipnosis lima jari, terapi Slow Stroke Back Massage (SSBM) dan aroma terapi dan lain-lain. Salah satu terapi nonfarmakologis yang telah disebutkan yaitu terapi SSBM dan aromaterapi. Terapi SSBM dan aromaterapi adalah salah satu terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri oleh pasien kanker servik. Terapi ini adalah suatu tindakan yang diberikan untuk menstimulasi kulit yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, meredakan ketegangan, merilekskan tubuh serta dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah pada tubuh, dan dapat menurunkan sensasi nyeri (Nurjannah & Sym, 2021). Aromaterapi Lavender merupakan suatu pengobatan alternatif yang digunakan untuk membantu meningkatkan mood, mengubah area kognitif, dan meningkatkan rasa nyaman serta aromaterapi ini dapat meningkatkan sirkulasi darah serta dapat membantu melepaskan endorfin untuk menghambat stimulus nyeri (Setyowati et al., 2019). Aromaterapi yang

digunakan salah satunya adalah lavender didukung jurnal yang sudah melakukan aromaterapi pada kasus CA servik (Setyowati et al., 2019).

Sesuai berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati tahun 2019 mengenai pengaruh teknik SSBM dengan aromaterapi untuk terapi nonfarmakologis berpengaruh dalam menurunkan nyeri pada pasien kanker dengan hasil penelitian menunjukkan perbedaan penurunannya nyeri pada kelompok yang telah diberikan terapi SSBM dengan aromaterapi, dan memberikan rasa rileks dan tenang dengan selisih kelompok intervensi 1,800 dan selisih kelompok kontrol 0,000. Dari data tersebut kesimpulannya yaitu terapi SSBM dengan aromaterapi dapat membantu menurunkan nyeri pada penderita kanker servik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada pasien kanker servik di Yayasan Kanker Indonesia Semarang Jawa Tengah terdapat pasien yang menderita penyakit kanker dengan jenis kanker yang berbeda beda. Di Yayasan Kanker Indonesia kanker yang paling menonjol yaitu kanker payudara dengan jumlah pasien 6, pasien kanker serviks berjumlah 2 pasien, dan pasien tersebut telah mendapat kemoterapi. Untuk pasien dengan penyakit kanker servik mengalami nyeri yang hilang timbul pada daerah punggung dan pasien hanya mendapatkan obat dari dokter. Pasien juga belum mendapatkan informasi mengenai terapi SSBM dan Aroma terapi.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan *Slow Stroke Back Massage* dan Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Kronis Pada Pasien kanker Serviks ” di Yayasan Kanker Indonesia Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan deskriptif suatu variabel atau objek yang ada pada penelitian berdasarkan hasil yang diambil dari populasi pada penelitian yang sistematis serta akurat (Simarmata et al., 2021). Tempat penelitian di Yayasan Kanker Indonesia Semarang .populasi penelitian adalah pasien kanker serviks dan jumlah sampel 2 responden.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan dengan desain satu kelompok pre-post test. Sistem pretes dilakukan sebelum melakukan penerapan terapi *slow stroke back massage* dengan aroma terapi untuk dilakukan penilaian skala tingkat nyeri terlebih dahulu sesuai dengan kondisi pasien awal, sedangkan sistem post test dilakukan sesudah penerapan SSBM dan aroma terapi pada kondisi pasien berakhir atau penilaian skala tingkat nyeri setelah diberikan terapi tersebut. Tipe pada penelitian ini yaitu dilakukan pada sebuah kelompok tanpa atau tidak ada kelompok kontrol atau pembanding, tetapi tetap sudah dilakukan observasi pertama ( *pretest* ) yang mungkin dapat dilakukan pengujian perubahan-perubahan yang terjadi sesudah adanya percobaan program ini. Jenis studi pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan dengan klien yang mengalami rasa nyeri dengan penerapan SSBM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Evaluasi Penurunan Skala Nyeri Sebelum Sesudah Pemberian *slow stroke back massage slow stroke back massage* (SSBM) Pada Ny L

Pasien	Hari	Pre	Post	Penurunan	Presentase
II	1	6	3	3	50%
	2	3	2	1	33.3%
	3	2	1	1	50%
Rata rata		3.66	2	1.67	44.4%

Tabel 2 Evaluasi Penurunan Skala Nyeri Sebelum Sesudah Pemberian *massage slow stroke back massage* (SSBM) Pada Ny D

Pasien	Hari	Pre	Post	Penurunan	Presentase
I	1	5	3	2	40%
	2	3	2	1	33.3%
	3	2	1	1	50%
Rata rata		3.33	2	1.33	41.1%

Pada bab ini membahas mengenai hasil yang telah didapat dari pengkajian sebelumnya pada pasien 1 dan 2. Pasien 1 muncul masalah keperawatan nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor dan gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri. Dan pasien 2 muncul masalah keperawatan nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor. Pada Ny. L didapat hasil dari pengkajian, data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri dari pinggul ke perut bawah sampai vagina dan paha seperti terbakar atau tertusuk jika digambarkan menggunakan kuesioner penilaian NRS kategori nyeri sedang skala 5, dan didapatkan data objektif pasien tampak meringis, tampak gelisah, dan tampak bersikap protektif selalu memegang perut. Sedangkan pada Ny. D didapat hasil pengkajian pasien mengatakan nyeri pinggul ke perut bawah sampai vagina, nyeri terbakar atau tertusuk dan pegal pegal, nyeri timbul keadaan tertentu jika digambarkan menggunakan kuesioner penilaian NRS adalah skala 6, data objektif pasien tampak meringis, tampak gelisah, tampak sikap protektif memegang perut.

Dari masalah keperawatan yang muncul pada 2 responden tersebut yaitu nyeri kronis berhubungan dengan infiltrasi tumor, maka dari itu peneliti ingin memberikan terapi nonfarmakologi SSBM dan aroma terapi kepada pasien yang dilakukan selama 3 hari dengan waktu 10 menit untuk menurunkan nyeri. Evaluasi kedua responden tersebut selama diberikan terapi SSBM dan Aroma terapi dalam 3 hari dengan waktu 10 menit adalah pasien mengalami penurunan nyeri secara signifikan dengan skala nyeri yang berbeda berbeda tergantung masing masing responden (Setyowati et al., 2019).

Dan dari penelitian nyeri yang dirasakan oleh kedua pasien yaitu termasuk dalam nyeri kronis karena nyerinya berlangsung selama 6 bulan atau lebih, seperti yang dikemukakan oleh potter dan perry dalam (Setyowati et al., 2019). Untuk nyeri yang didapat dari kedua responden termasuk nyeri skala sedang yaitu 5-6 sesuai dengan bahwa skala nyeri yang dirasakan berbedai tergantung masing masing individu (Artikel, 2022). Untuk tanda gejala nyeri kanker kedua responden yaitu didaerah pinggul, punggung menjalar ke perut bawah atau kendung kemih

sampai vagina ke paha sesuai dengan pendapat (Journal et al., 2008). Dan orang yang terkena kanker baik sebelum ataupun sesudah pengobatan mengalami nyeri yang mempengaruhi pola tidur, terdapat gangguan pola tidur karena nyeri sering terjadi pada kanker dengan stadium lanjut III tidak stadium awal, serta tidak semua pasien mengalami gangguan tidur didukung oleh (Yatim, 2005) bahwa sebagian besar mengalami gangguan pola tidur pada stadium lanjut III, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan, juga tidak menunjukkan keterkaitan dan gangguan pola tidur disebabkan karena efek samping kemoterapi, kecemasan, depresi dan penurunan tigitkan nyeri terjadi pada masing masing respon responden dan terhadap intensitas nyeri yang dirasakan.

Mengenai SSBM dan Aroma terapi untuk mengurangi nyeri pada pasien kanker servik dilakukan kurang lebih 10 menit yang mampu meningkatkan sirkulasi dalam darah pada tubuh dan dapat melepaskan endorphin sehingga memblok atau mengambat rangsangan nyeri. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan terapi SSBM dan Aroma terapi untuk menurunkan tingkatan nyeri kepada pasien. SSBM yang dilakukan dengan usapan perlahan memberikan rasa hangat dan meningkatkan vesodilatasi pembuluh darah lokal, meningkat peredaran darah yang mengakibatkan aktivitas sel meningkat dan akan mengurangi rasa sakit. System kontrol desenden ini bereaksi melepas endorphin dan menghambat jalan nyeri serta pandangan nyeri tidak terjadi.

Aroma terapi yang digunakan peneliti yaitu aroma terapi minyak kayu putih lavender dalam kandungan aroma terapi tersebut terdapat kandungan yang dapat mengurangi depresi, mengurangi nyeri, dan ketegangan syaraf, selain itu terdapat zat yang mengandung linalool yang juga dapat menstabilkan system syaraf sehingga menimbulkan perasaan tenang saat dihirup. Jadi kesimpulannya dari berbagai macam variasi aroma terapi kurang lebihnya mempunyai fungsi yang sama yaitu mengurangi nyeri, membuat lebih rileks, tenang, dan dapat memblokir rasa mual serta muntah. Menurut (Handayani & Daniyati Kusuma, 2020) aroma terapi juga merupakan penggunaan ekstra minyak essensial yang digunakan untuk mengembalikan mood dan kesehatan, selain itu dalam kutipan (Sagita & Martina, 2019) bahwa aroma terapi lavender dapat menurunkan tingkatan nyeri . Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2019) dengan judul “Efektivitas *Slow Stroke Back Massage* dengan Minyak Aroma terapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Kanker Serviks” , mendapat hasil yang berbeda terhadap penurunan nyeri pada intervensi yang diberikan SSBM dan Aroma terapi lavender sebagai non farmakologis yang disimpulkan terapi SSBM dan Aroma terapi lavender sebagai terapi non farmakologis yang dapat menurunkan nyeri pada kanker serviks.

Jadi setelah dilakukan tindakan SSBM dan Aroma terapi selama 3 hari serta pembetrian terapi dengan waktu 10 menit dapat disimpulkan kedua responden penelitian mengalaih penurunan skala nyeri dengan Ny. L dari skala 5 menjadi skala 1 dan Ny. D dari skala 6 menjadi skala 1. Dengan disertai kedua responden tampak meringis, tampak gelisah, tampak bersikap protektif selalu memegang perut , tampak perubahan vital sign normal serta efek yang ditumbulkandari kedua responden juga mengatakan mengalami penurunan nyeri yang disertai dengan lebih terasa ringan, rileks, nyaman sesudah diberikan terapi SSBM dan aroma terapi lavender.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyusun asuhan keperawatan penerapan terapi SSBM dan Aromaterapi untuk menurunkan nyeri pada pasien yang menderita kanker serviks dengan dilakukan selama 3 hari dari pengkajian, analisa data, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dan mengukur tingkat nyeri menggunakan penilaian nyeri NRS. Dengan hasil yang dilakukan peneliti dan didukung oleh penelitian penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan SSBM dan Aroma Terapi selama 10 menit untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker terbukti efektif dan dapat menurunkan nyeri pada pasien dengan nyeri ringan dan nyeri sedang.

Pada penelitian ini dihasilkan penurunan nyeri pada kedua responden dengan masing masing penurunan nyeri berbeda tergantung respond an kepekaan dalam menerima masing masing nyeri responden. Pada Ny. L Hasil pengkajian hari pertama didapatkan nyeri dengan skala 5 dalam kategori nyeri sedang sebelum dilakukan terapi menjadi skala 3 dalam kategori nyeri sedang setelah dilakukan terapi, ini terjadi penurunan presentase nyeri 40%. Pada hari kedua Ny.L sebelum diberikan terapi skala nyeri yang dirasakan 3 dalam kategori nyeri ringan dan turun menjadi skala 2 dengan kategori ringan dengan penurunan presentase nyeri 30% dan untuk hari ketiga Ny.L Sebelum diberikan terapi memiliki skala nyeri 2 dengan kategori nyeri sedang dan turun menjadi skala nyeri 1 dengan kategori tidak nyeri dengan penurunan presentase nyeri 100%. Sedangkan pada Ny.D hari pertama sebelum diberikannya terapi memiliki skala nyeri 6 dalam kategori sedang dan turun menjadi menjadi skala nyeri 3 dalam kategori nyeri sedang. dengan penurunan presentase 50%. Hari kedua sebelum diberikan terapi memiliki skala nyeri 3 dengan kategori nyeri sedang dan turun menjadi skala nyeri 2 dengan kategori skala nyeri sangat ringan dengan penurunan presentase 60%, dan dihari ketiga sebelum diberikan terapi memiliki skala nyeri 2 dengan kategori nyeri sangat ringan dan turun menjadi skala nyeri 1 dengan kategori tidak nyeri dengan presentase 100%.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian selama 3 hari selama 10 menit bahwa penerapan terapi SSBM dan aroma terapi efektif dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri sedang dan ringan pada pasien kanker serviks. Dengan tingkat penurunan nyeri berbeda beda tergantung dari respond dan kepekaan intensitas nyeri masing masing individu. Dan dapat bermanfaat serta dapat dipergunakan untuk menurunkan nyeri pada nyeri lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi serta pengetahuan dalam proses pembelajaran tentang penerapan SSBM dan aroma terapi untuk menurunkan nyeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Nyeri Rika Yulendasari, Renggo Prasetyo\**, *Seftiliani Putri Ayu Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati Korepondensi Penulis: Renggo Prasetyo \**. 2(1), 10–17.
- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4654>
- Handayani, S., & Daniyati Kusuma, P. (2020). *Manajemen Mual Dan Muntah Dengan*

- Aromaterapi Pada Klien Kanker Serviks Management Of Nausea And Vomiting With Aromatherapy In Patients With Cervic Cancer. *Prosiding*, 2(1), 1–8.
- Journal, I. N., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Kuala, U. S. (2008). *Kanker Serviks Wanita Usia Subur Cervical Cancer In Productive Women Darmawati*.
- Kirana, R. (2020). Analisis Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Paangan Usia Subur. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Niswati, Z., Hardatin, R., Muslimah, M. N., & Hasanah, S. N. (2021). Perbandingan Arsitektur ResNet50 dan ResNet101 dalam Klasifikasi Kanker Serviks pada Citra Pap Smear. *Faktor Exacta*, 14(3). <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v14i3.10010>
- Nurjannah, N., & Sym, N. (2021). Adaptasi Psikologi Klien Dengan Kanker Payudara Di Rs Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 51–56.
- Organization, W. H. (2015). *World health statistics 2015*. World Health Organization.
- Rasinah, R. (2021). Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Tindakan “*Slow Stroke Back Massage*” Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Pinggang Di Ruang Teratai Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.540>
- Sagita, Y. D., & Martina, M. (2019). Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 151–156.
- Sani, S., Corsini, A., & Nugraha, W. (2022). *Penerimaan Diri Pada Wanita “ Single Parent ” Survivor Kanker Payudara Pasca Masektomi Di Kota Bekasi*. 6.
- Setyowati, S., Rakhmawati, A., Sumarsih, S., & Wigatiningsih, M. I. (2019). Efektivitas Slow Stroke Back Massage dengan Minyak Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri Penderita Kanker Serviks. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 6(1), 35–39.
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., Sutrisno, E., Purba, B., & Makbul, R. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Yanti, D. A. M., & Kholimah, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengobatan Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9).
- Yatim, F. L. (2005). *Penyakit kandungan: myoma, kanker rahim/leher rahim dan indung telur, kista, serta gangguan lainnya*. Yayasan Obor Indonesia.